

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Hal ini menjadi penting, khususnya bagi peserta didik di Indonesia pada dekade akhir-akhir ini. Akhir-akhir ini peserta didik mengalami krisis Karakter. Sebuah krisis yang menyerang generasi muda, khususnya pada usia sekolah. Anak muda Indonesia saat ini mengalami krisis karakter yang menyebabkan moralitas dan intelektualitas dalam level yang mengkhawatirkan. Karakter tidak datang dengan sendirinya, namun harus dibangun dan dibentuk untuk menjadikan suatu bangsa bermartabat (Kemendiknas, 2010: 3).

Pendidikan karakter perlu diimplementasikan secara lebih maksimal supaya dapat menghilangkan berbagai krisis moral yang terjadi tersebut. Terutama yang terjadi di sekolah, integrasi pendidikan karakter tidak boleh gagal. Guru harus mampu dan bisa mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, ekstra kurikuler dan budaya sekolah supaya mampu menjadi dasar *soft skill* yang kedepannya akan menjadi cikal bakal generasi emas Indonesia. Uraian tersebut meninggalkan pesan bahwa karakter harus diwujudkan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan yaitu membangun karakter melalui pendidikan guna membuat bangsa ini memiliki karakter yang kuat, bermartabat, dan memiliki *great civiltation* (Koesoema, 2007:45).

Pelaksanaan pendidikan karakter dan penerapannya dalam dunia pendidikan Islam sangatlah diperlukan. Pendidikan karakter disebut pendidikan akhlak, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan

dalam tindakan nyata, proses pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan serta nilai moralitas yang bertujuan menjadikan manusia yang utuh atau insan kamil.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter secara teoritik telah ada sejak Islam diturunkan di dunia seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan mu'amalah, tetapi juga pada akhlak. Pengamalan ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim yang dicontohkan dan ditekankan oleh model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat Shidiq, Tabligh, Amanah, Fatonah. Sifat-sifat tersebutlah yang menjadi karakter khas Nabi Muhammad SAW (Roqib, 2009: 31). Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji.

Tujuan tersebut maka secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim secara keseluruhan (kaffah). Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral dan makhluk yang ber-Tuhan. Kehadiran Islam di muka bumi adalah sebagai pedoman hidup manusia dan untuk memberikan solusi yang tegas terhadap berbagai persoalan kemanusiaan. Salah satu persoalan kemanusiaan yang perlu mendapat perhatian besar dari umat Islam adalah persoalan etika. Etika dan moralitas adalah puncak nilai keberagaman seorang muslim. Hal ini sejalan dengan hadits Nabi Muhammad SAW bahwa beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak agama (Roqib, 2009: 32).

Pendidikan karakter seharusnya diterapkan sedini mungkin, karena pada masa anak-anak adalah masa penanaman pondasi, bagi perkembangan sikap dan perilaku. Anak-anak meniru apa yang orang-orang dewasa terdekat dengan dirinya, seperti orang tua dan guru. Pengembangan nilai-nilai karakter sejak dini ini bisa

dilakukan oleh orang tua dirumah, oleh lingkungan terdekat dan lembaga pendidikan tempat anak sekolah. Dalam prakteknya lembaga persekolahan harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Salah satunya melalui program sekolah seperti kegiatan kewirausahaan.

Pembentukan karakter yang unggul dan tanggung jawab bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai yang diupayakan oleh lembaga pendidikan oleh beberapa kegiatan seperti halnya pada kegiatan kewirausahaan. Menurut Saroni (2011: 45) pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi peserta didik pendidikan kewirausahaan merupakan proses penanaman kreatifitas dan inovasi dalam mengatasi masalah, hambatan resiko dan peluang untuk berhasil. Pendidikan kewirausahaan mengajarkan penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku berwirausaha agar peserta didik dapat kreatif dan produktif. Pendidikan kewirausahaan juga mampu membekali peserta didik dengan kompetensi kewirausahaan yang nantinya akan membawa manfaat besar bagi kehidupannya.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dan dirasa tepat untuk mulai diterapkan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan karakter baik pada anak. Melalui penanaman karakter dari tingkat pendidikan paling dasar diharapkan mampu memberikan pengaruh besar pengembangan yaitu pada pendidikan kewirausahaan (Basrowi, 2011:24).

Karakteristik wirausaha dalam perspektif Islam tentunya dibutuhkan dalam melakukan kegiatan usaha secara profesional. Profesionalisme Nabi dalam berwirausaha merupakan teladan yang dapat kita ambil dari karakteristik yang ada pada diri beliau. Karakteristik ini mencakup dalam sifat-sifat Nabi yang mulia yaitu siddiq, amanah, fatanah, dan tabligh. Dalam konteks bisnis, sifat-sifat tersebut menjadi dasar dalam setiap aktivitas bisnis beliau yang kemudian menjadi sikap dasar manusiawi yang mendukung keberhasilan suatu usaha (Antonio, 2010:276).

Pendidikan kewirausahaan juga dapat menghasilkan karakter dari kewirausahaan tersebut yang mampu membantu pola pikir peserta didik dapat berubah dan dapat mengamalkan karakter kewirausahaan di kehidupannya. Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Menurut Geoffrey G. Meredith (1996:5-6), mengemukakan karakter kewirausahaan dan watak kewirausahaan sesuai dengan karakter yang didapat, berikut :

Tabel 1.1

Karakter dan Watak Wirausaha

Karakter	Watak
Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain dan individualistis.
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
Berani mengambil resiko & menyukai tantangan	Mampu mengambil resiko yang wajar.
Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap kritik dan saran.
Keorisinalan	Inovatif, kreatif dan fleksibel.
Berorientasi pada masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Penanaman pendidikan karakter pada pendidikan kewirausahaan ini terjadi di Sekolah Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Cimahi yang menerapkan program

Market Day di sekolahnya. Program *Market day* merupakan program yang diterapkan oleh institusi sekolah sebagai program pengembangan keterampilan siswa dalam berwirausaha. Penerapan dan pengembangan keterampilan yang dilakukan sejak dini akan menjadi pondasi yang kuat bagi kemampuan kewirausahaan siswa. Keterampilan kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang, dalam hal ini siswa sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Pada sekolah IT Bina Insan Cendikia ini penulis akan meneliti nilai-nilai karakter wirausaha dalam program *Market Day*.

Kegiatan ini sangat positif bagi siswa untuk belajar berwirausaha dan bekal untuk besar nanti. Allah Swt. mengajarkan kepada kita untuk terus berusaha sesuai kemampuan kita supaya dapat hasil yang maksimal, sebagaimana telah dijelaskan di Surat An-Najem ayat 39-40 yg berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (39) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى
(40)

Artinya : “*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).*”

Melalui ayat ini Allah Swt. berjanji akan memberi balasan sempurna kepada orang yang mau berusaha keras. Setiap usaha atau ikhtiar untuk memenuhi kebutuhan hidup hendaknya diawali dengan niat karena Allah SWT. Manusia harus bekerja keras agar hidup berkecukupan. Jika ingin meraih juara maka ia harus rajin belajar, berlatih, dan berdoa. Jika ingin meraih cita-cita maka harus berikhtiar sekuat tenaga dan berdoa kepada Allah SWT. Segala usaha kalian dalam meraih cita-cita akan bernilai ibadah jika niatnya lurus karena Allah SWT (Abdullah 2011:21). Dengan ikhtiar sekuat tenaga dan niat yang benar, serta berdoa kepada Allah SWT. Maka kesuksesan hidup akan mudah dicapai.

Hadis Ashim bin Ubaidillah tentang kecintaan Allah SWT terhadap orang yang berkarya :

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِفَ (أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Dari Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda “sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/ bekerja keras.” Dan di dalam riwayat Ibnu Abdan, “pemuda yang berkarya/ bekerja keras.” (H.R. Baihaqy)

Hadist tersebut menjelaskan bahwa Semua yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Allah SWT termasuk harta. Oleh karenanya harta pun sebenarnya juga milik Allah. Manusia hanya memanfaatkan dan mengelolanya sesuai dengan ketentuan syari’ah. Seorang wirausaha yang berbasis syari’ah yakin betul dengan ketentuan tersebut, dan ia dipandu oleh iman untuk mencari dan mengelola harta, serta memanfaatkannya sesuai ketentuan syari’ah (Abdullah 2011:22).

Pada SD IT Bina Insan Cendikia ini program *Market Day* dilaksanakan. Dalam program ini peserta didik membuat atau mengolah makanan lalu di jual atau di dagangkan kepada siswa lain, orang tua siswa dan para guru setempat. Program ini memiliki tujuan yang sangat jelas yaitu menumbuhkan jiwa kemandirian, kekreatifan, dan melatih kerja keras, yang mencangkup nilai nilai pendidikan karakter. Sesuai dengan visi SD tersebut yaitu “Menjadi Sekolah Dasar Unggulan Dalam Mewujudkan Generasi Qurani yang Terampil dalam Menghadapi Tantangan Global”.

Dari visi tersebut yang harus digaris bawahi tantangan global, menurut Bapak Mulyana Kepala Sekolah di SD tersebut, diadakanya Program *Market Day* ini terdapat tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang program ini supaya suatu saat nanti peserta didik bisa menghadapi tantangan global yang menjurus kepada bidang perekonomian dan peserta didik juga dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang orang, karena dengan berwirausaha itu salah satu pekerjaan yang Rosulullah ajarkan. Jika berwirausaha dibarengi dengan

penerapan nilai-nilai Islam juga akan melahirkan orang-orang hebat yang berakhlakul kharimah. Tujuan jangka yaitu, supaya peserta didik dapat berfikir kritis, berfikir kreatif, dapat menganalisis, serta dapat melatih keberanian, kemandirian, dan kerja sama. Karena dalam program ini ada prosesnya dari segi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pada program *market day* ini.

Paparan di atas menjadikan penulis merasa tertarik untuk meneliti “**NILAI-NILAI ISLAMI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN (STUDI DESKRIPTIF TERHADAP PROGRAM *MARKET DAY* DI SD IT BINA INSAN CENDIKIA)**”.

B. Rumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah ini, penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan *Market Day* di SD IT Bina Insan Cendikia Cimahi?
2. Bagaimana Pelaksanaan *Market Day* di SD IT Bina Insan Cendikia Cimahi?
3. Bagaimana Evaluasi *Market Day* di SD IT Bina Insan Cendikia Cimahi ?
4. Bagaimana Karakter Kewirausahaan dan Nilai-nilai Islam yang di Hasilkan dari Program *Market Day* di SD IT Bina Insan Cendikia ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan ilmiah ini adalah :

1. Perencanaan *Market Day* di SD IT Bina Insan Cendikia Cimahi.
2. Pelaksanaan *Market Day* di SD IT Bina Insan Cendikia Cimahi.
3. Evaluasi *Market Day* di SD IT Bina Insan Cendikia Cimahi.
4. Karakter Kewirausahaan dan Nilai-nilai Islam yang di Hasilkan dari Program *Market Day* di SD IT Bina Insan Cendikia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara aspek teoritis dan aspek praktis :

Secara aspek teoritis:

1. Mengetahui pengelolaan Kegiatan *Market Day* di SD Bina Insan Cendikia.
2. Menambah wawasan mengenai ilmu kewirausahaan dan jiwa entrepreneur.
3. Sebagai kontribusi keilmuan untuk penelitian selanjutnya.

Secara aspek praktis:

1. Bagi Kepala Sekolah
Dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan program *Market Day* yang dilihat dari nilai-nilai Karakter budaya bangsa.
2. Bagi Guru
Dapat Menjadi pacuan dalam mendidik siswa untuk mengenai kewirausahaan, sehingga melatih siswa untuk melahirkan jiwa karakter yang mandiri berani jujur dan penuh tanggung jawab, serta mengembangkan potensi siswa dalam hal berdagang.
3. Bagi Siswa
Dapat mengasah bakat siswa yang dapat dikembangkan dikemudian hari untuk masa depannya dalam kehidupan ataupun bermasyarakat.
4. Bagi Masyarakat
Supaya berakal entrepreneur sehingga dapat mengubah keadaan ekonominya.

E. Definisi Oprasional

1. Karakter

Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan, sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu (Gulo, 2002 : 155).

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama, dan lingkungan (Sudrajat, 2010:10).

3. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan, cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Saiman, 2009 : 3).

4. Karakter Kewirausahaan

Seorang wirausaha harus memiliki potensi dan senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju dalam kondisi dan situasi apapun. Wirausaha mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dengan kekuatan yang ada pada dirinya serta berusaha bertahan dari tekanan-tekanan. Menurut Geofry G. Meredith (1996: 4) Karakter wirausaha adalah sebagai berikut 1) Percaya diri 2) Berorientasi pada tugas dan hasil 3) Berani mengambil risiko 4) Kepemimpinan 5) Keorisinilan 6) Berorientasi pada masa depan.

5. Nilai-nilai Islam

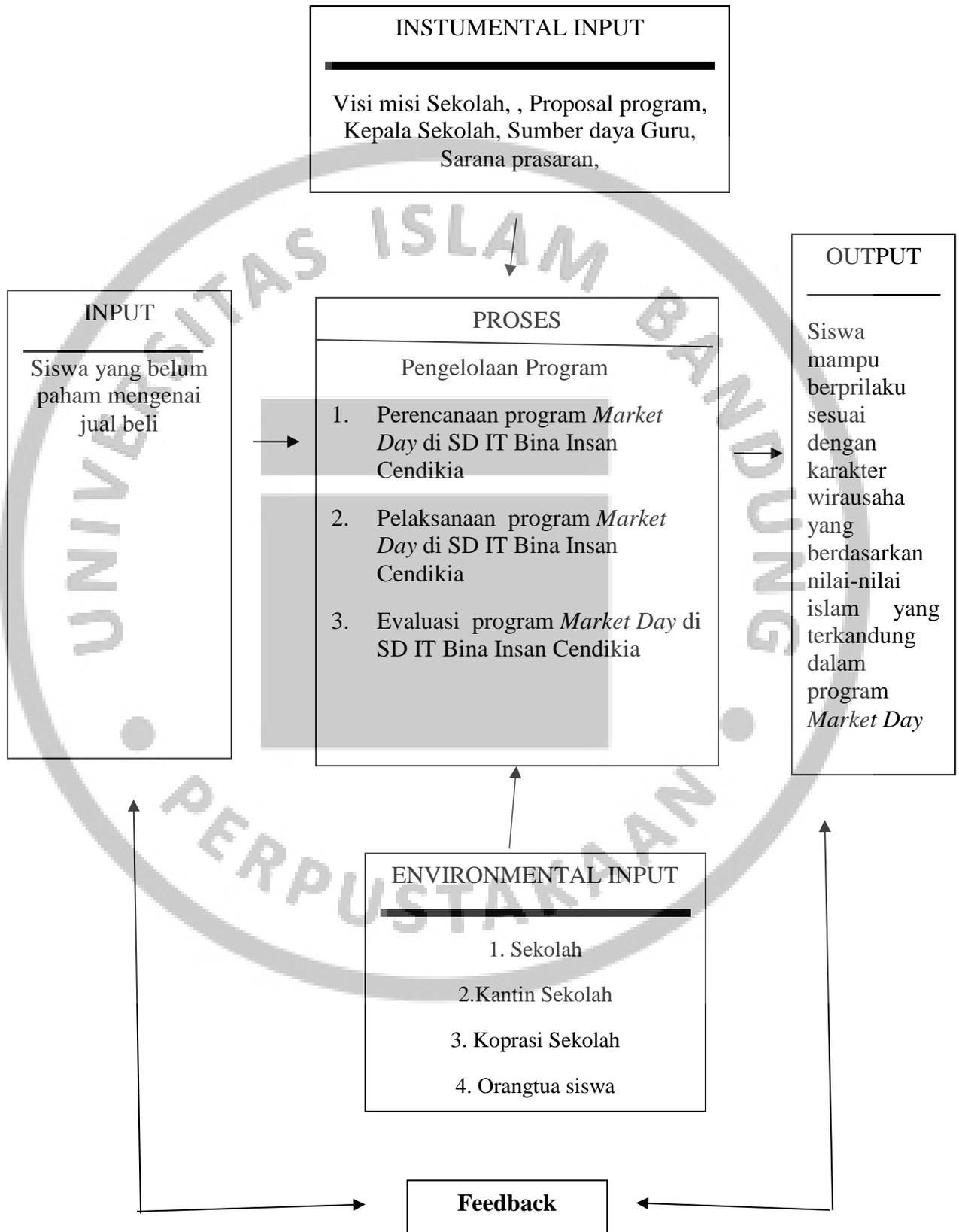
Menurut Madjid (2000:8) terdapat beberapa macam nilai-nilai agama mendasar yang harus ditanamkan pada seorang anak dan kegiatan menanamkan nilai-nilai pendidikan inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan agama. Di antara nilai-nilai yang sangat mendasar itu, ialah: a) iman, b) Islam, c) ihsan, d) taqwa, e) ikhlas, f) tawakkal, dan g) syukur.

F. Kerangka Pemikiran

Program *market day* merupakan salah satu inovasi sekolah dalam membangun keterampilan berwirausaha siswa yang dilatih dan ditanam sejak dini. Menurut Muhammad Saroni (2011: 32) mengungkapkan bahwa ketampilan kewirausahaan merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang, dalam hal ini siswa sebagai sebagai bentuk penguasaan pengetahuan dan menerapkannya pada kegiatan nyata dalam kehidupannya. Semakin bagus kemampuannya dengan menerapkan bekal keterampilan dan proses pendidikan, maka semakin banyak kreatifitas hidup yang dapat dilakukan oleh siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau sering disebut watak. Karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Karena itu, jika mengenal karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat dikethui pula bagaimana individu akan bersikap untuk kondisi tertentu.

Kegiatan ini juga mampu membangun Karakter kewirausahaan yang mampu membuat siswa berkembang dengan baik. Pendidikan karakter kewirausahaan yang dihasilkan dari kegiatan ini mampu disandirkan pula oleh nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kegiatan ini. Karena, pendidikan karakter kewirausahaan harus terdapat unsur nilai-nilai Islam yang terkandung supaya sang anak tidak hanya berperilaku baik saja tetapi berperilaku baik juga sesuai syariat Islam.



Dari bagan diatas, dapat diketahui unsur-unsur yang diteliti berupa masukan (*Input*), Proses, keluaran (*Output*), Alat bantu (*instrumental input*), lingkungan yang mendukung (*Environment input*) dan umpan balik (*Feedback*). Masukan (*Input*) yang diteliti berdasarkan teori yang disampaikan diatas berupa siswa yang Masih belum paham dalam proses pembelajaran informal melalu kegiatan jual beli lalu mendapat perlakuan di tahapan proses, proses yang dimaksud merupakan kegiatan yang dilalui siswa selama mengikuti program *Market Day* dimulai dari perencanaan dilanjutkan pelaksanaan dilanjutkan dengan evaluasi. Setelah mengikuti kegiatan tersebut maka terlihat *output* yang dihasilkan yakni siswa mampu berperilaku sesuai dengan karakter wirausaha yang berdasarkan nilai-nilai islam yang terkandung di program *Market Day*.

Dalam prosesnya pengelolaan *Market Day* juga terdapat beberapa faktor pendukung keberlangsungan proses *market day* yaitu *Instrumental Input* yaitu alat yang membantu proses tersebut, yang didalamnya terdapat daya dukung Kepala Sekolah, sumber daya guru serta dokumen dokumen sekolah, dan *Environment Input* yaitu lingkungan yang menjadi daya dukung seperti sekoah, Kantin sekolah, koprasia sekolah, orangtua peserta didik dan masyarakat lingkungan sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Market Day dalam penelitian ini merupakan Program yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali yang terdapaat di SDIT Bina Insan Cendikia yaitu proses jual beli di lingkungan sekolah. Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Berikut ini merupakan kajian terdahulu yang meneliti mengenai *Market day* dan digunakan dalam suatu program maupun pembelajaran namun berbeda sasaran yang dituju, yaitu :

1. Skripsi Endah Patmawati berjudul *Pelaksanaan program pendidikan Islamic Entrepreneur di Boarding School MAN 2 Surakarta*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2017, isi pokok penelitiannya meneliti kegiatan enterpereuner berbasis Islam yang

di dalamnya terdapat pelaksanaan program enterpreneur yang bertujuan menanamkan jiwa kewirausahaan yang tidak luput dari ajaran agama Islam.

2. Skripsi Aris Trihanata berjudul ***Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah Unggulan Aysah Bantul*** . Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2015, isi pokok penelitiannya menggali dan mengatasi masalah pada pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di Sekolah Dasar Unggulan Aysah. Terdapat juga pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan kewirausahaan di sekolah tersebut serta menggali masalah setiap pengelolaannya, yang disitu diberi saran dari hasil penelitiannya.
3. Skripsi Rahaman Adi Sasongko berjudul ***Nilai-nilai Islam Melalui Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMP Islam Jabung***. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014 isi pokok penelitiannya memaparkan strategi pelaksanaan kegiatan internalisasi nilai-nilai Islam pada kegiatan keagamaan, dan mengeksplor kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah lalu diteliti nilai kesilamanya. dan membedakan karakter siswa sebelum mengikuti kegiatan tersebut dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut. Penelitian ini juga memaparkan faktor penghambat dan pendukung internalisasi nilai-nilai Islam dari kegiatan sekolah tersebut.

Dari ketiga penelitian diatas, perbedaan penelitian pada kesempatan hari ini adalah perbedaan variabelnya. Adapun yang mengkaji nilai-nilai islam yang berbeda pada program, ada juga yang meneliti pengelolaan program *Market day* dan ada juga menumbuhkan karakter dari program *market day*. Penulis menitik beratkan proses penerapan pendidikan karakter kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai Islam di SD IT Bina Insan Cendikia dan mengambil variabelnya berupa Program *Market Day* karena lebih banyak manfaatnya.